

BULETIN EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

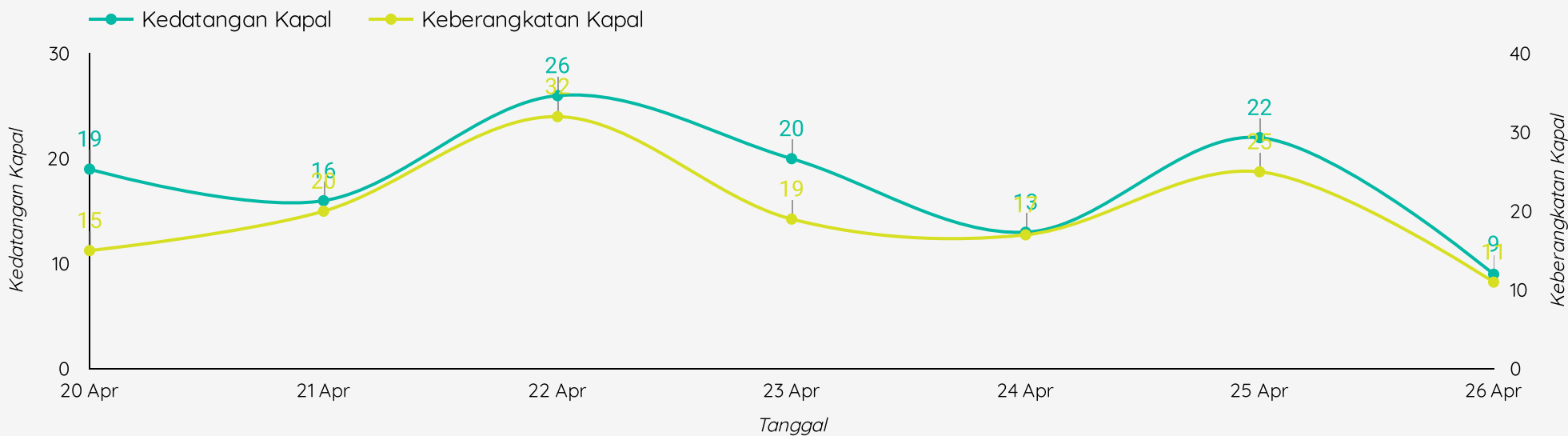
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I BANDUNG

MINGGU KE -17 TAHUN 2025
20 APRIL 2025 - 26 APRIL 2025



Surveilans Lalu Lintas Kapal

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Bandung



Kedatangan Kapal

125

Kedatangan Kapal Luar Negeri
0

Kedatangan Kapal LN Terjangkit
3

Kedatangan Kapal Dalam Negeri
122

Kedatangan Penumpang

0

Kedatangan Penumpang Luar Negeri
0

Kedatangan Penumpang LN Terjangkit
0

Kedatangan Penumpang Dalam Negeri
0

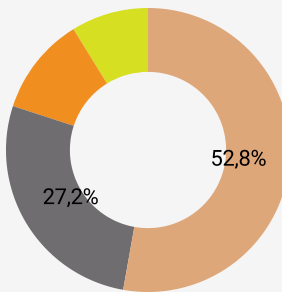
Kedatangan Kru

1.312

Kedatangan Kru Luar Negeri
0

Kedatangan Kru LN Terjangkit
77

Kedatangan Kru Dalam Negeri
1.235



Keberangkatan Kapal

139

Keberangkatan Kapal Luar Negeri
4

Keberangkatan Kapal Dalam Negeri
135

Keberangkatan Penumpang

0

Keberangkatan Penumpang Luar Negeri
0

Keberangkatan Penumpang Dalam Negeri
0

Keberangkatan Kru

1.428

Keberangkatan Kru Luar Negeri
106

Keberangkatan Kru Dalam Negeri
1.322

COP

3

PHQC

139

SSCEC

47

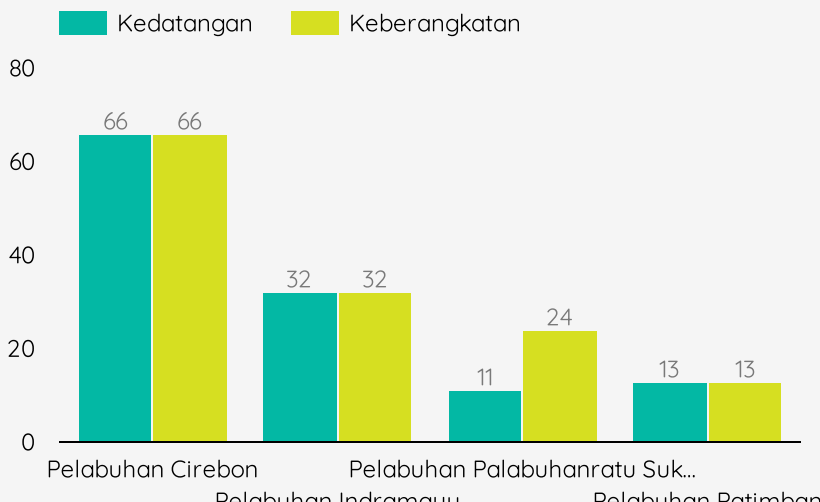
SSCC

4

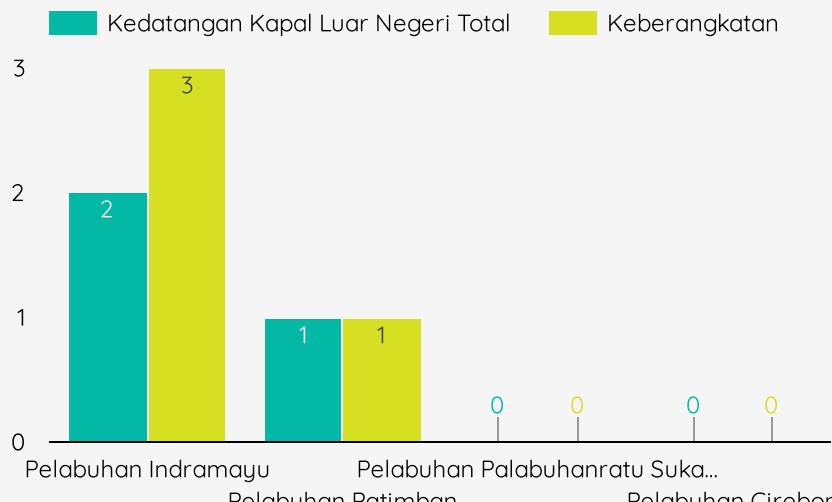
P3K

11

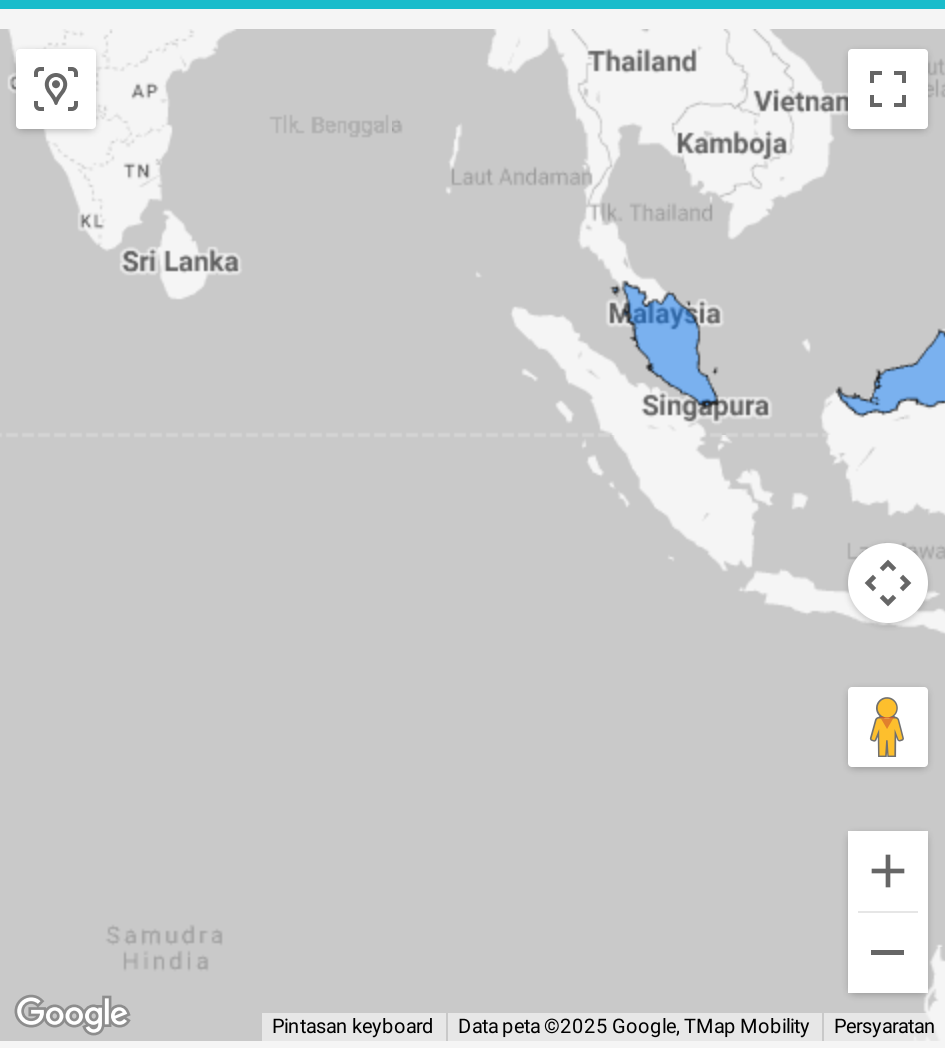
Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Dalam Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Luar Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



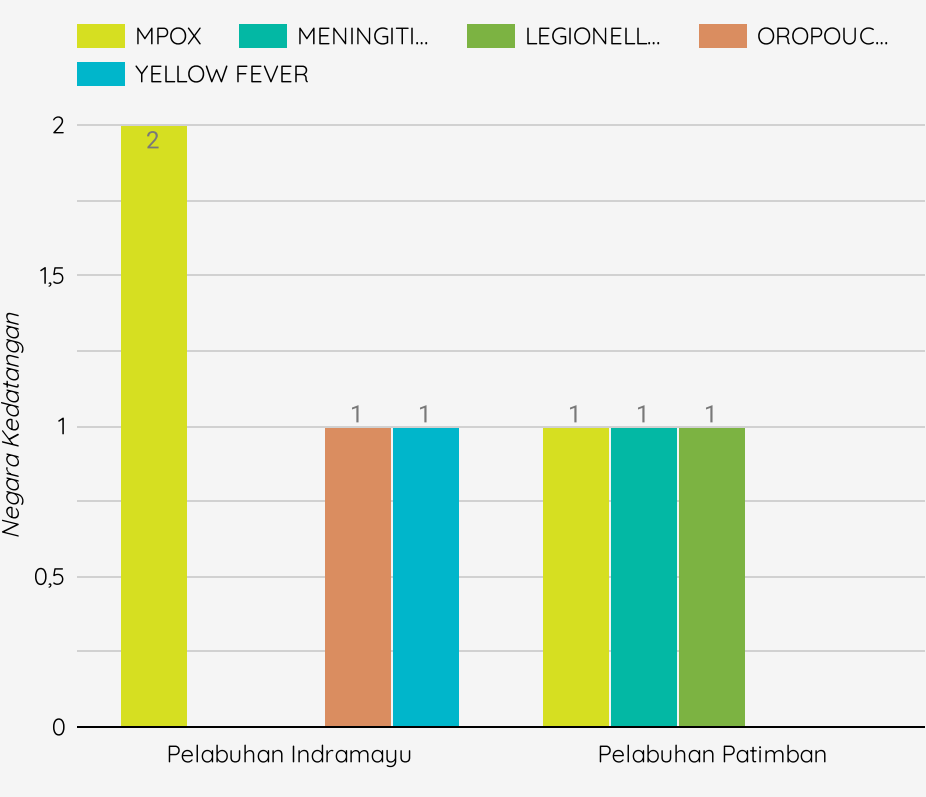
Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



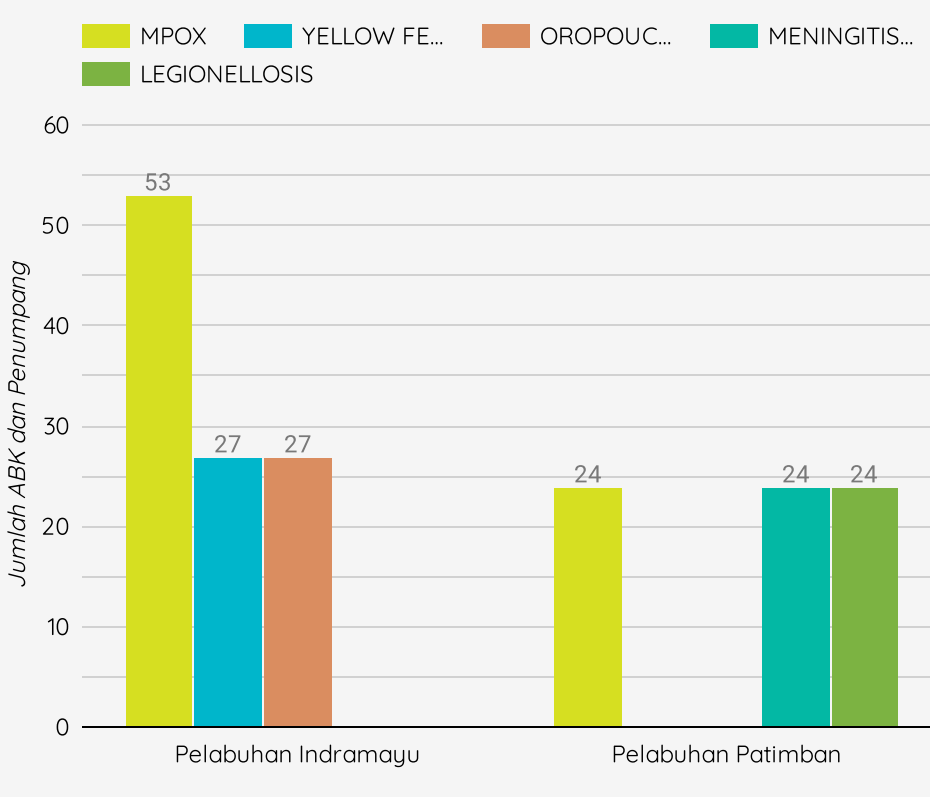
Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1. Malaysia	MPOX	1	33,33%
2. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	1	33,33%
3. Brazil	YELLOW FEVER, OROPOUCHE, MPOX	1	33,33%

Jumlah Kapal dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah ABK dan Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging

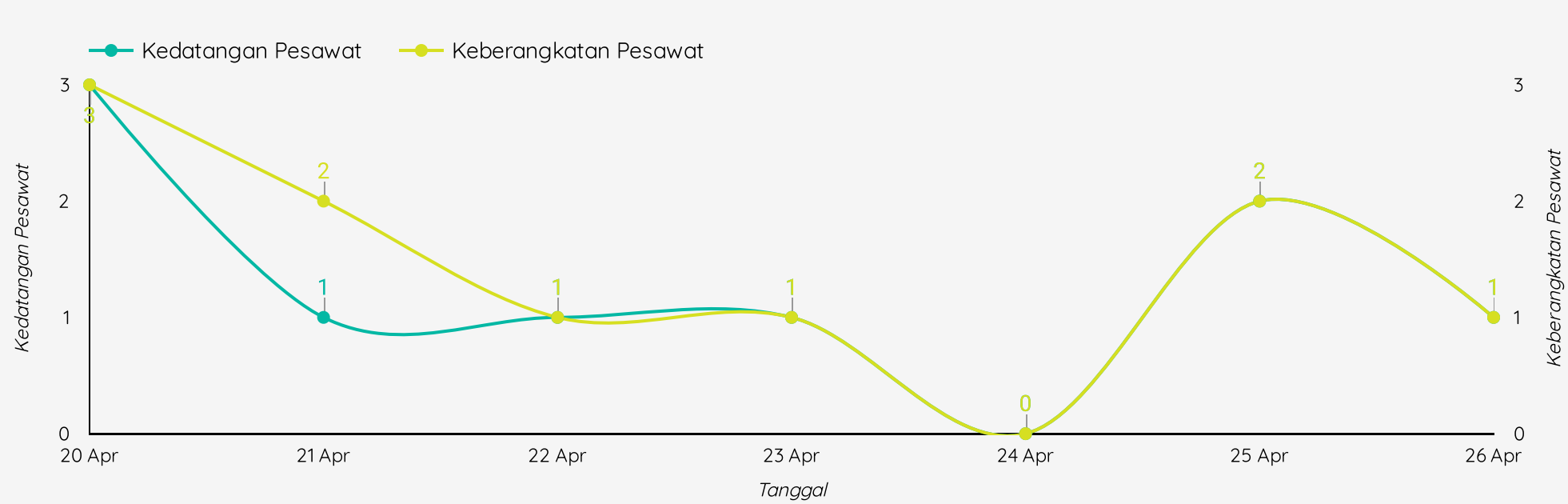


Grafik diatas menggambarkan jumlah Kapal, ABK, dan penumpang yang datang dari luar negeri berdasarkan jenis penyakit infeksi emerging yang sedang berkembang di negara asal kedatangan

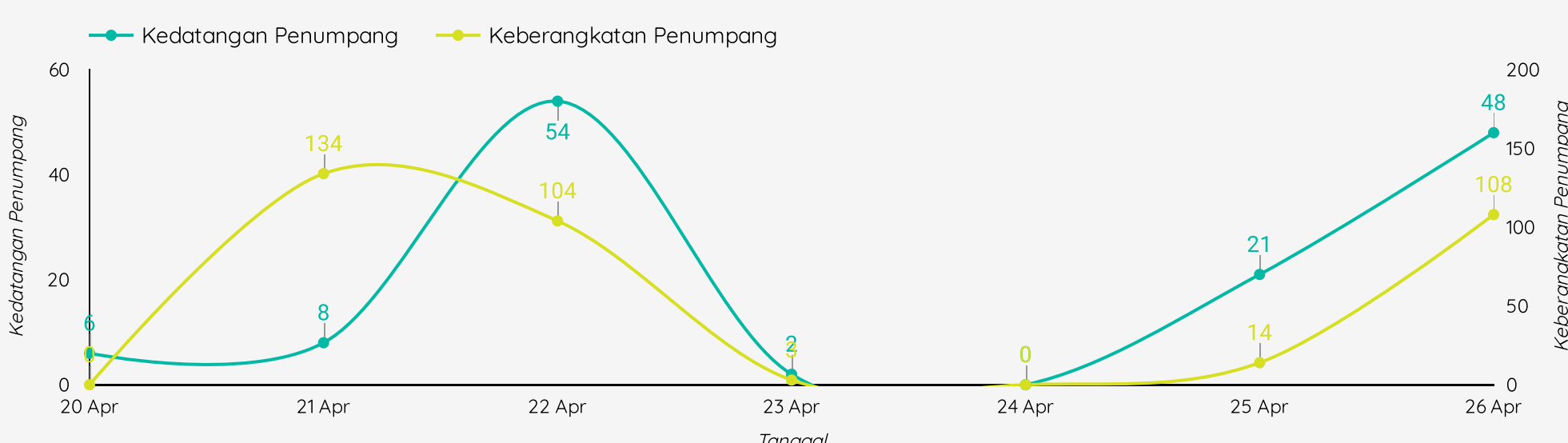
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak di tanggal 22 April 2025 (58 kapal) dengan rata-rata 37 kapal per hari.
- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi.
- Ada tiga kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (dua di Pelabuhan Indramayu dari Malaysia dan Brazil, satu di Pelabuhan Patimban dari Singapura) dan ada empat kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Ada tiga kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.
- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox, oropouche, yellow fever.

Surveilans Lalu Lintas Pesawat

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di BKK Kelas I Bandung

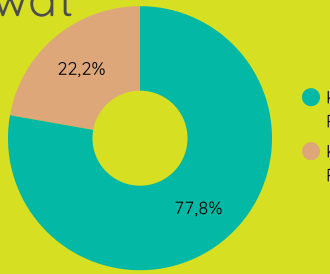


Trend Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di BKK Kelas I Bandung



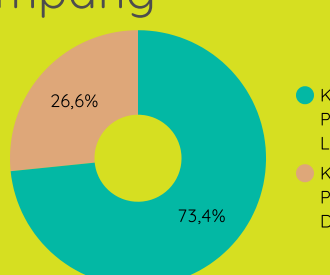
Kedatangan Pesawat

9



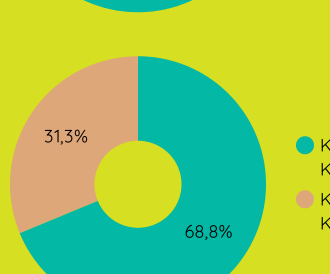
Kedatangan Penumpang

139



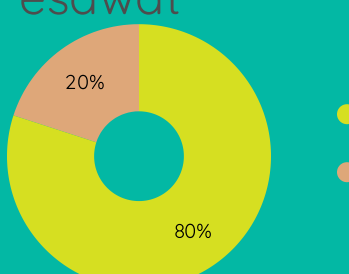
Kedatangan Kru

32



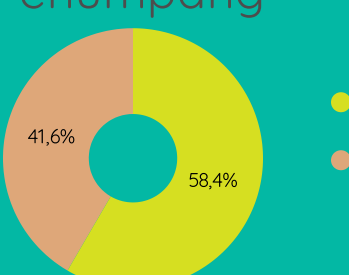
Keberangkatan Pesawat

10



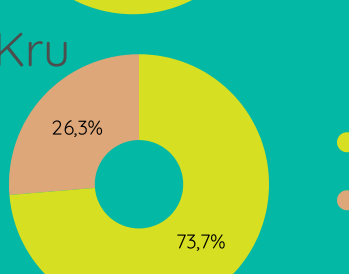
Keberangkatan Penumpang

363



Keberangkatan Kru

38



Jumlah terdeteksi Demam

0

Jumlah Sertifikat Angkut Orang Sakit

2

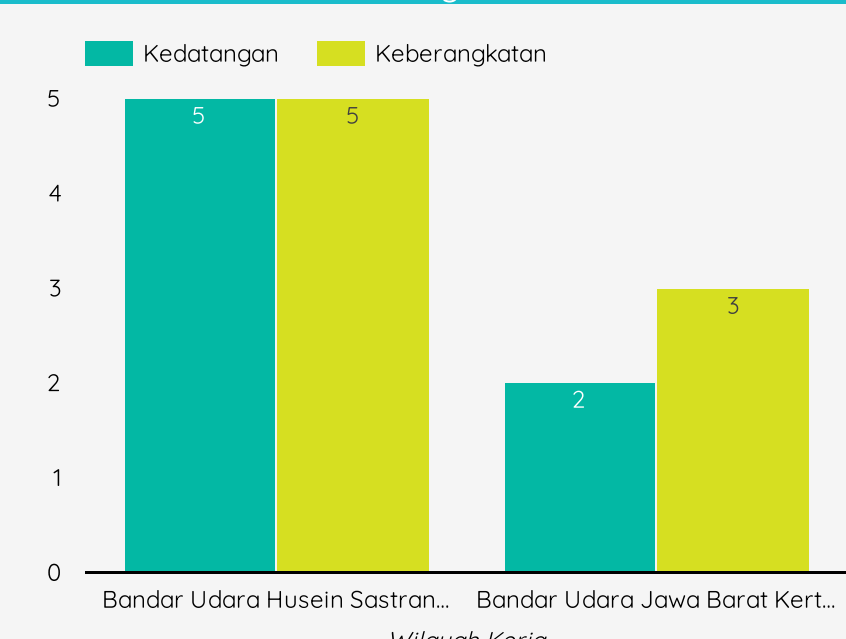
Jumlah Surat Ket. Laik Terbang

4

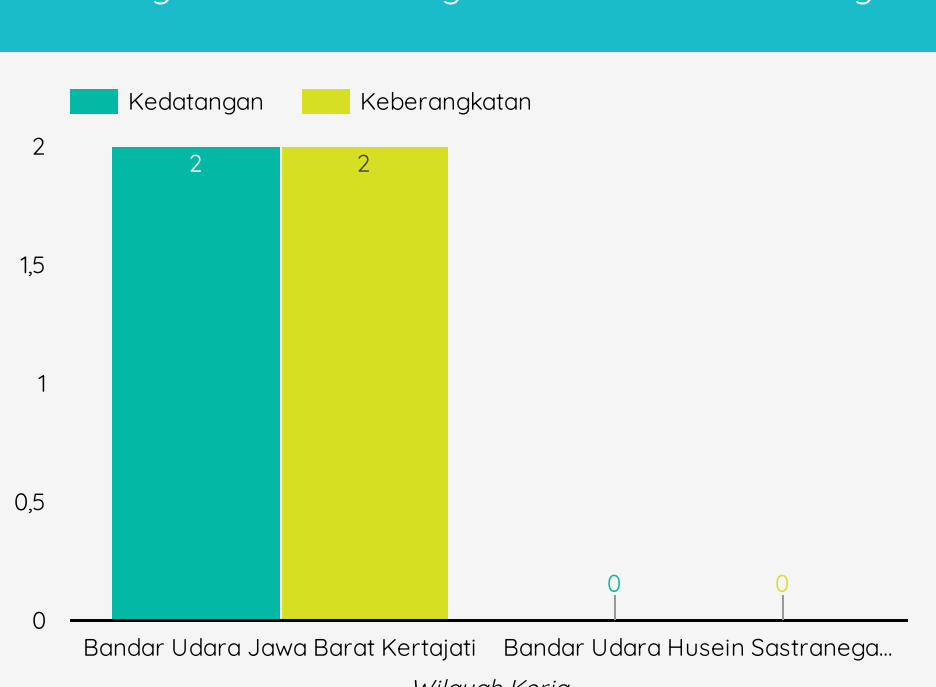
Jumlah Sertifikat Angkut Jenazah

Tidak ada data

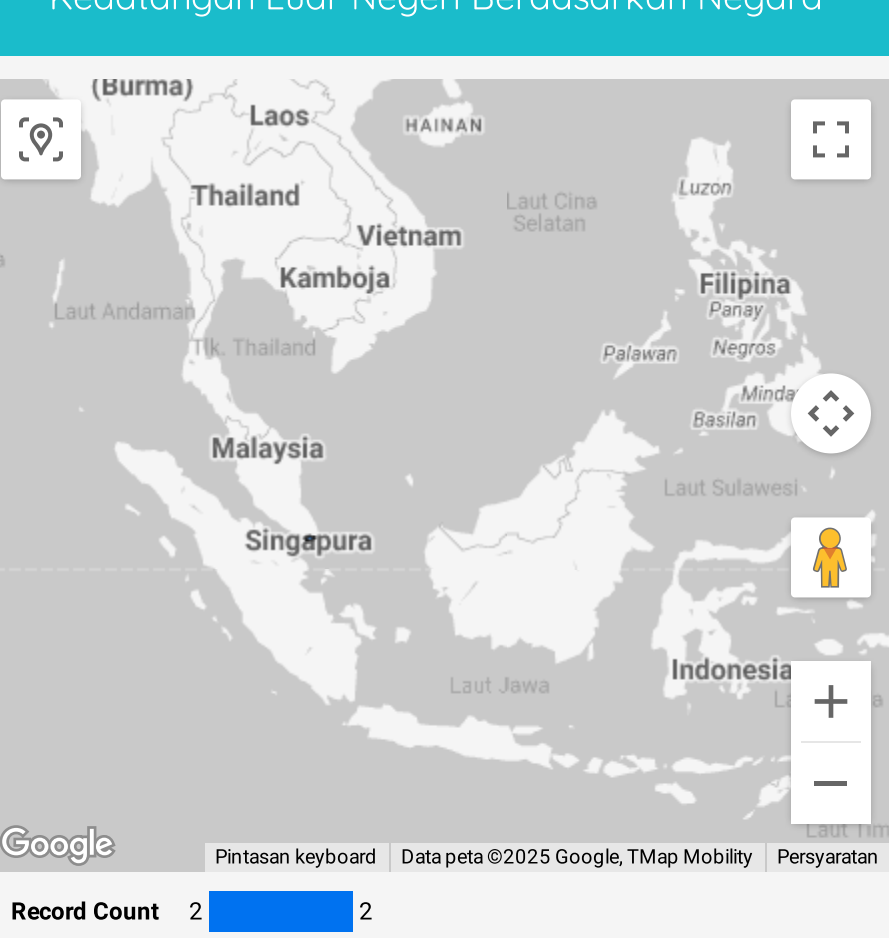
Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Dalam Negeri



Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Luar Negeri



Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	100%

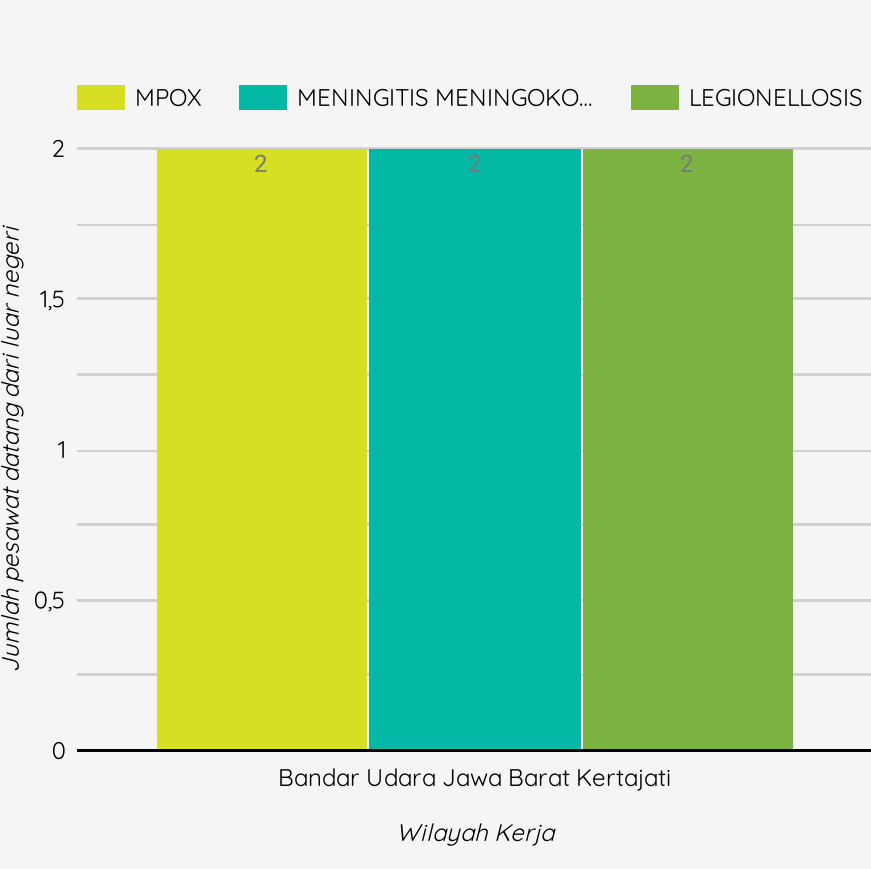
Total keseluruhan

2

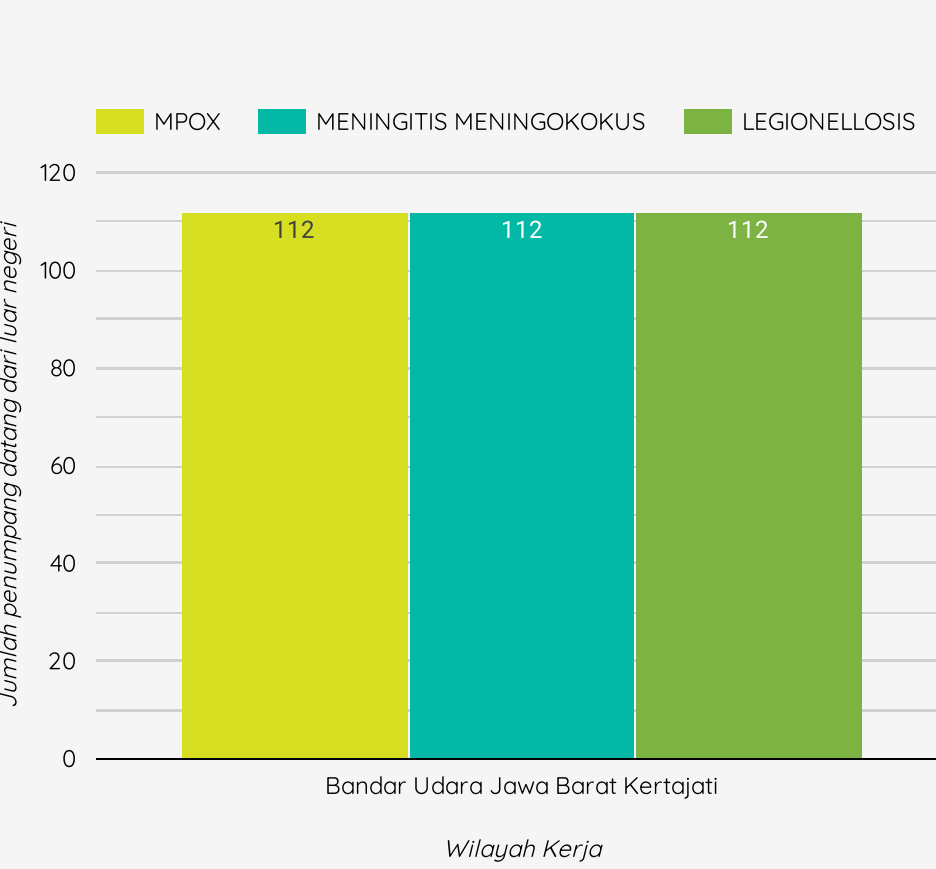
100%

1 - 1 / 1

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Grafik diatas menggambarkan jumlah pesawat dan penumpang yang datang dari luar negeri berdasarkan jenis penyakit infeksi emerging yang sedang berkembang di negara asal kedatangan

- Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 20 April (6 pesawat) dengan rata-rata 2 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 22 April (158 orang) dengan rata-rata 71 orang per hari.
- Ada tiga pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Tidak ada penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan satu Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).
- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

Surveilans Penyakit Infeksi Emerging

Infeksi Emerging

Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



	Negara ▾	Penyakit
1.	Yunani	Covid-19
2.	Taiwan	Listeriosis
3.	Taiwan	Legionellosis
4.	Spanyol	Listeriosis
5.	Spanyol	Meningitis Meningokokus
6.	Spanyol	Legionellosis
7.	Sierra Leone	Mpox
8.	Selandia Baru	Legionellosis
9.	Selandia Baru	Listeriosis
10.	RD Kongo	Mpox
11.	Peru	Penyakit Demam Kuning
12.	Panama	Penyakit Virus Hanta
13.	Pakistan	Polio
14.	Nigeria	Demam Lassa
15.	Nigeria	Polio
16.	Kolombia	Penyakit Demam Kuning
17.	Jepang	Meningitis Meningokokus
18.	Inggris	Covid-19
19.	Inggris	Meningitis Meningokokus
20.	Burundi	Mpox
21.	Brasil	Penyakit Demam Kuning
22.	Brasil	Covid-19
23.	Bolivia	Penyakit Demam Kuning
24.	Australia	Listeriosis
25.	Australia	Meningitis Meningokokus
26.	Australia	Legionellosis
27.	Arab Saudi	MERS
28.	Amerika Serikat	Listeriosis
29.	Amerika Serikat	Meningitis Meningokokus
30.	Amerika Serikat	Legionellosis

- COVID-19: 6.328 kasus konfirmasi baru dan 293 kematian dilaporkan pada M15 2025, dengan pelaporan terbanyak dari Brasil, Inggris, dan Yunani.
- Mpox: 1.097 kasus konfirmasi baru dan 4 kematian dilaporkan pada M17 2025, dengan pelaporan terbanyak dari RD Kongo, Sierra Leone, dan Burundi.
- Legionellosis: 122 kasus konfirmasi baru dan 6 kematian dilaporkan pada M11-M17 2025 dari Amerika Serikat, Spanyol, Taiwan, Australia, dan Selandia Baru.
- Demam Kuning: 58 kasus konfirmasi baru dan 21 kematian dilaporkan pada M13-M15 2025 dari Bolivia, Brasil, Kolombia, dan Peru.
- Meningitis Meningokokus (MM): 35 kasus konfirmasi baru tanpa kematian dilaporkan pada M14-M17 2025 dari Amerika Serikat, Australia, Inggris, Jepang, dan Spanyol.
- Listeriosis: 26 kasus konfirmasi baru tanpa kematian dilaporkan pada M14-M17 2025 dari Amerika Serikat, Australia, Taiwan, Selandia Baru, dan Spanyol.
- Demam Lassa: 10 kasus konfirmasi baru dan 3 kematian dilaporkan pada M16 2025 dari Nigeria.
- MERS: 9 kasus konfirmasi baru dan 2 kematian dilaporkan pada M9-M17 2025 dari Arab Saudi.
- Polio: 6 kasus konfirmasi baru tanpa kematian dilaporkan pada M17 2025 dari Pakistan dan Nigeria.
- Penyakit Virus Hanta: 4 kasus konfirmasi baru tanpa kematian dilaporkan pada M17 2025 dari Panama

Verifikasi Rumor dan Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Potensial Wabah

MINGGU 17

(1) >

	TGL. TINDAK LANJUT	RUMOR KASUS	SUMBER INFORMASI	LOKASI	HASIL VERIFIKASI/PE	TINDAK LANJUT
1.	2025-04-26	Susp. MERS CoV	Laporan rutin E-SKDR	Kabupaten Garut	Berdasarkan EBS SKDR terdapat 1 susp MERS CoV (Pria, 59 Tahun) dengan riwayat perjalanan dari luar negeri: Ethiopia, Madinah, Mekah, Bangkok. Ybs merupakan pembimbing umroh KBIH pada tgl 8 sd 19 April 2025	Sudah dilakukan proses verifikasi dengan Dinkes setempat dan hasilnya negatif

Surveilans Kunjungan Klinik BKK Bandung

Cek Kesehatan

67

SKLT

4

SIAOS

0

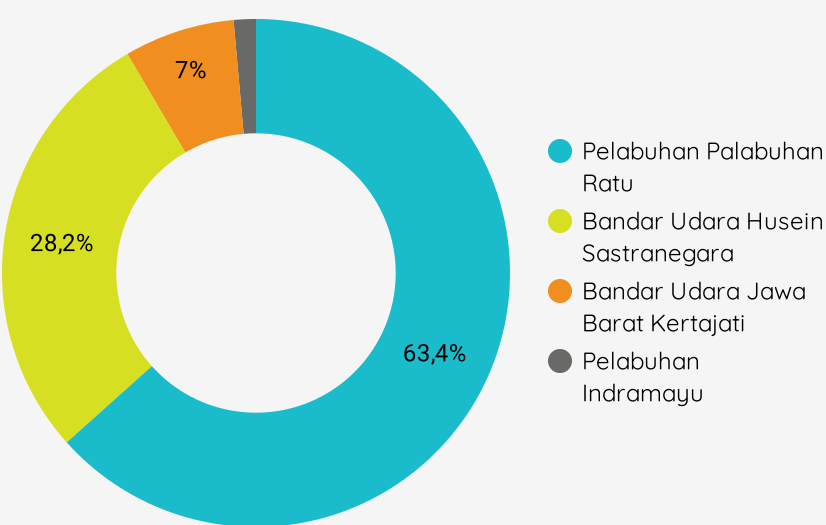
Surat Sehat

0

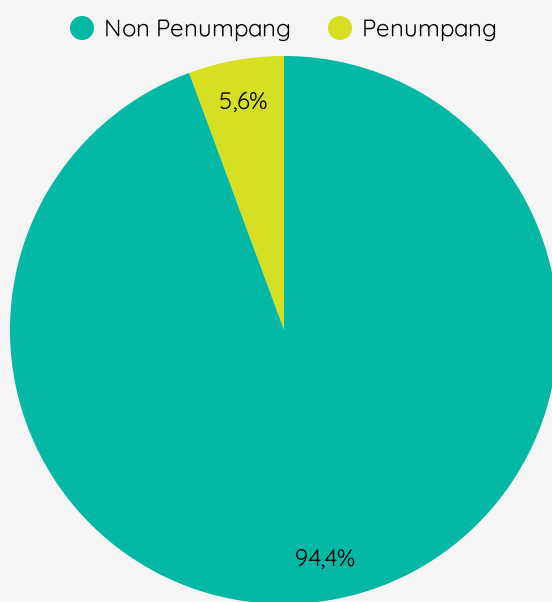
Ambulance

0

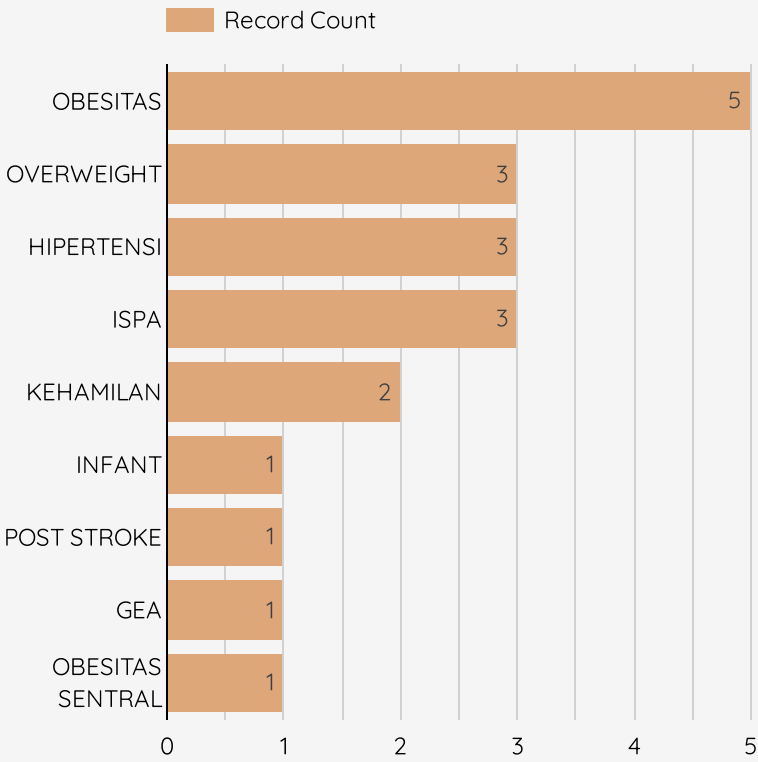
Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja



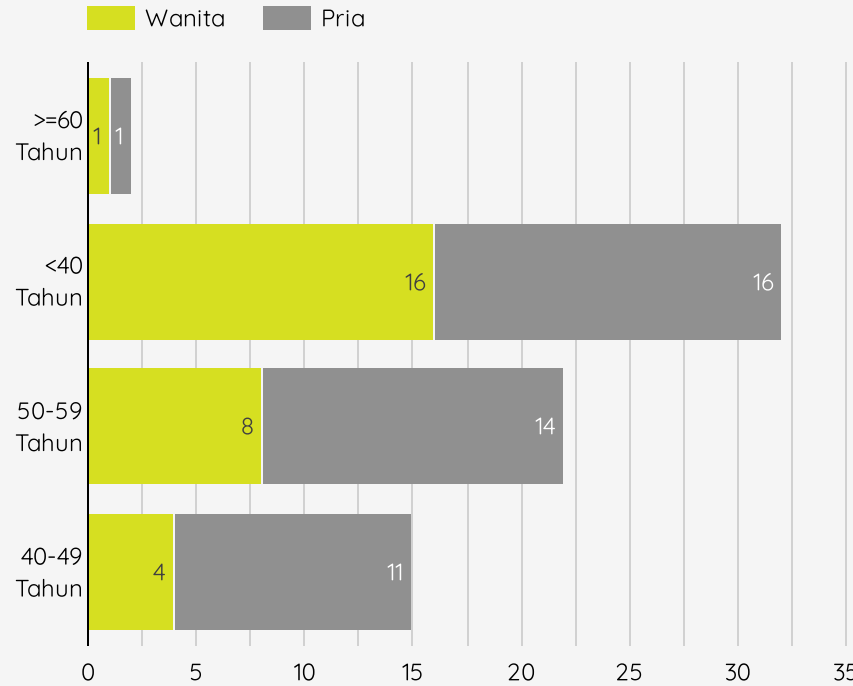
Distribusi Berdasarkan Jenis Pasien



Distribusi Berdasarkan Diagnosa



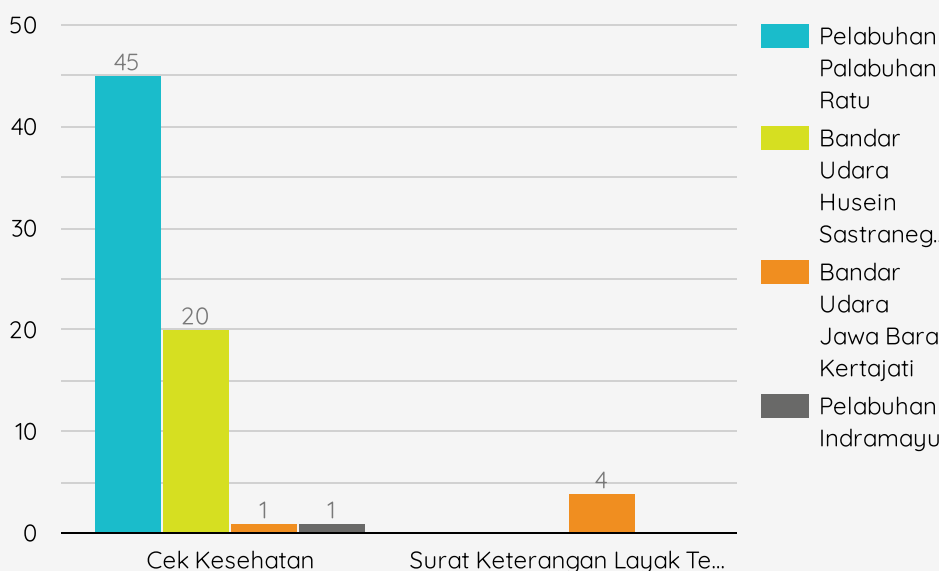
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Distribusi Berdasarkan Alamat Domisili

Alamat (Kabupaten/Kota)	Alamat (Kabupaten/Kota)
1. KABUPATEN SUKABUMI	
2. KOTA BANDUNG	
3. KABUPATEN SUMEDANG	
4. KABUPATEN INDRAMAYU	
5. KABUPATEN MAJALENGKA	
6. KOTA DENPASAR	

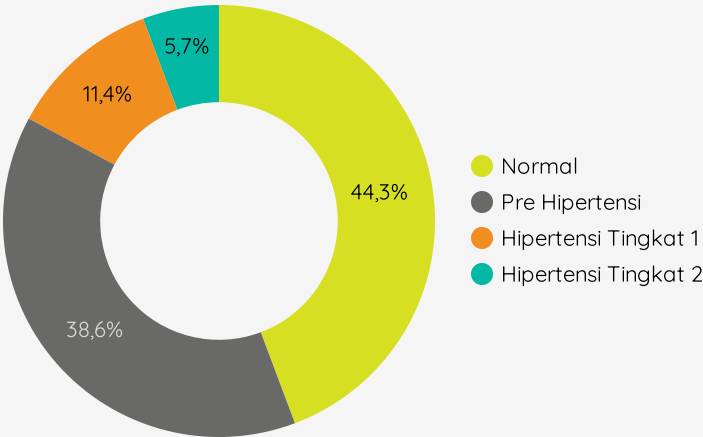
Distribusi Berdasarkan Keperluan Kunjungan



1 - 6 / 6

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori hipertensi	Wanita	Pria
Tidak Dilakukan Pemeriksa...	-	1
Pre Hipertensi	11	16
Normal	15	16
Hipertensi Tingkat 2	-	4
Hipertensi Tingkat 1	3	5
Total keseluruhan	29	42

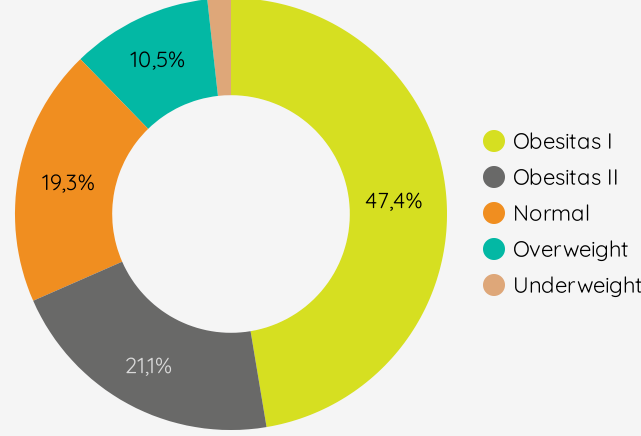


Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Wanita	Pria
Obesitas I	10	17
Tidak Ada Da...	4	10
Obesitas II	8	4
Normal	4	7
Over weight	2	4
Under weight	1	-
Total kese...	29	42

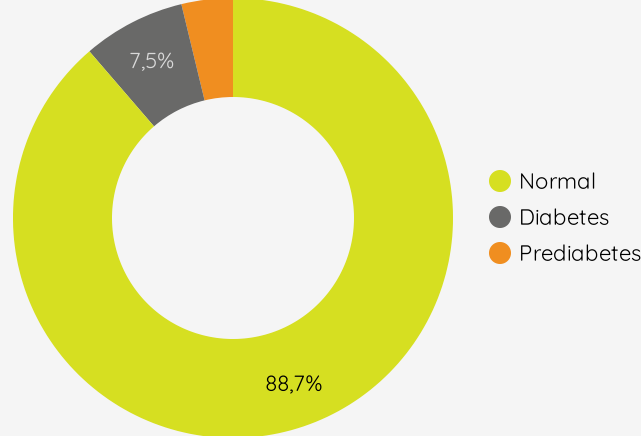


Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Wanita	Pria
Tidak Dilakuk...	5	13
Prediabetes	-	2
Normal	23	24
Diabetes	1	3
Total kese...	29	42



Diabetes

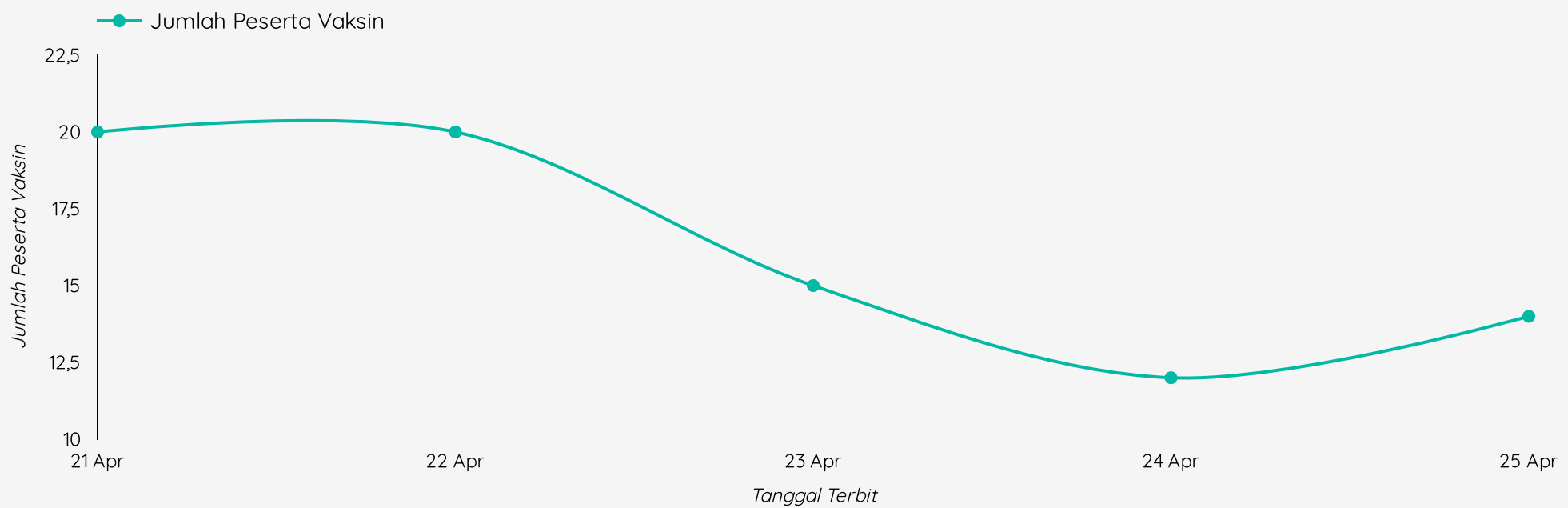
Konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan merupakan perilaku masyarakat yang mendekatkan pada risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. Kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung (infark miokard) 22% (kemkes.go.id)

- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara, Pelabuhan Indramayu, dan Pelabuhan Palabuhan Ratu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik Bandar Udara Jawa Barat Kertajati didominasi oleh penumpang untuk keperluan surat keterangan laik terbang
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja didominasi pria (59,15%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak berada pada rentang usia <40 tahun (45,07%) dan paling sedikit pada rentang usia > 60 tahun (2,82%)
- Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, terdapat 3 (tiga) pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular yaitu ISPA di Bandar Udara Husein Sastranegara
- Keseluruhan pengunjung klinik jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita pre hipertensi sebesar 38,6%, hipertensi tingkat 1 sebesar 11,4%, dan hipertensi tingkat 2 sebesar 5,7%

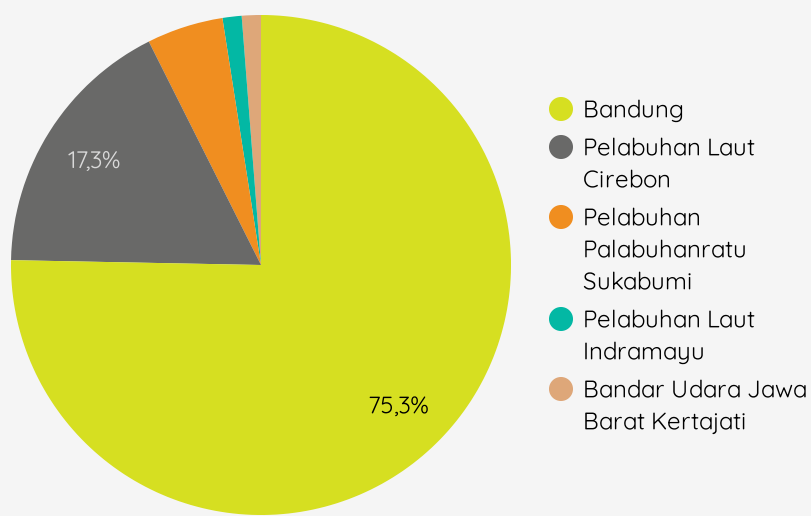
1 - 1 / 1

Surveilans Vaksinasi Internasional

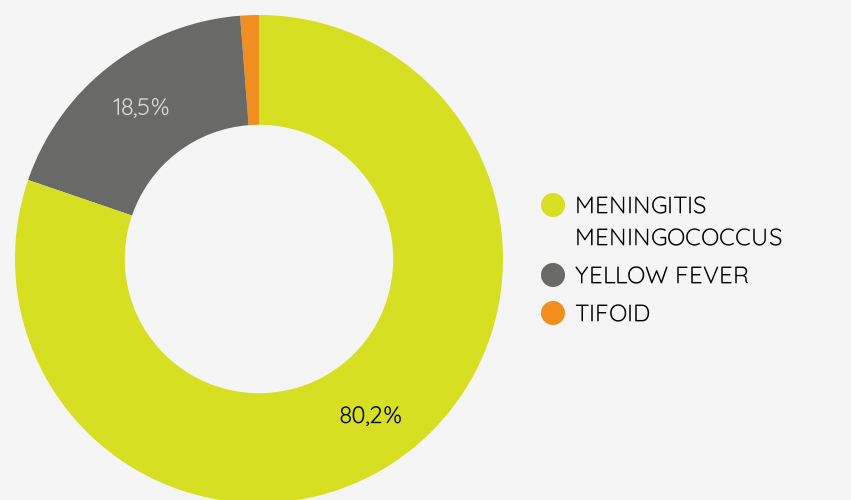
Trend Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung



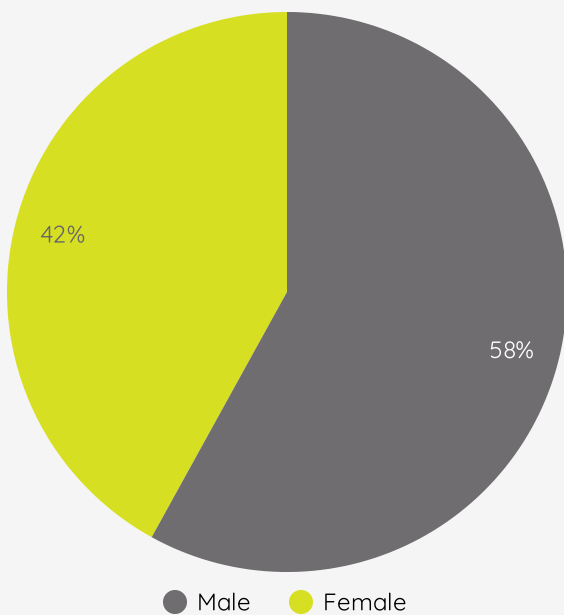
Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja



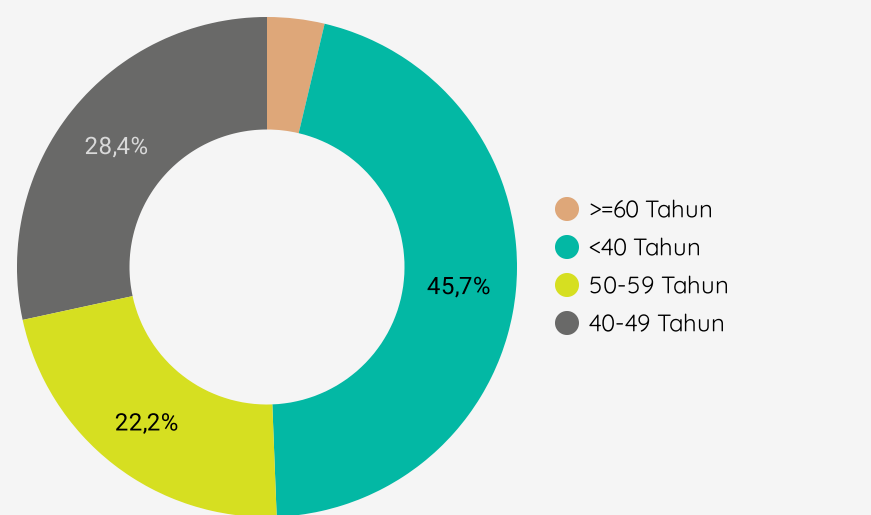
Distribusi Berdasarkan Jenis Permohonan Vaksinasi



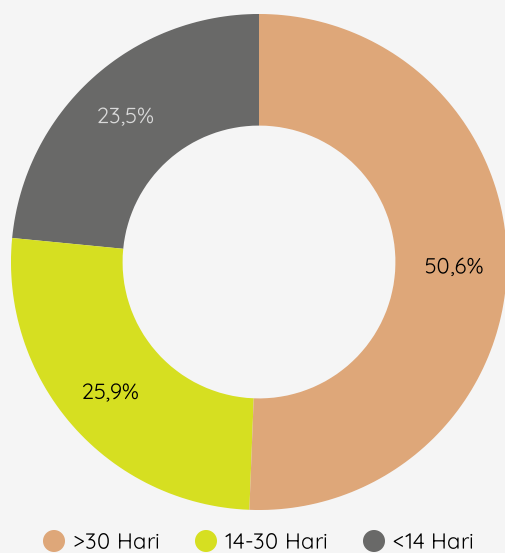
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin



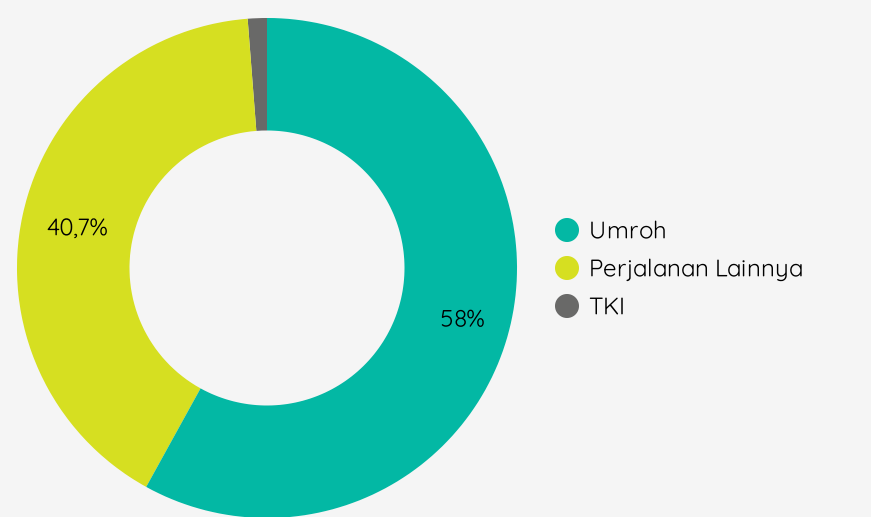
Distribusi Berdasarkan Kelompok Usia



Distribusi Berdasarkan Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan

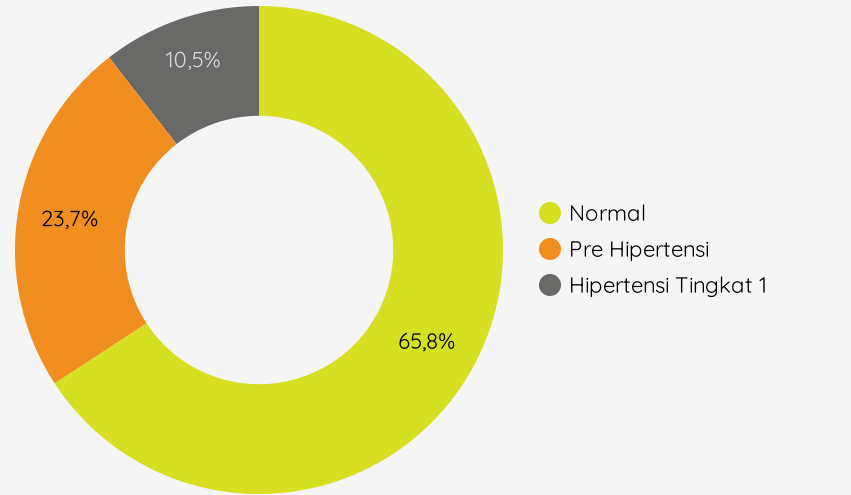


Distribusi Berdasarkan Tujuan Vaksinasi



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Laki-laki	Perempuan
Normal	27	23
Pre Hipertensi	9	9
Hipertensi Tingkat 1	6	2
Tidak ada data	4	1
Total keseluruhan	46	35



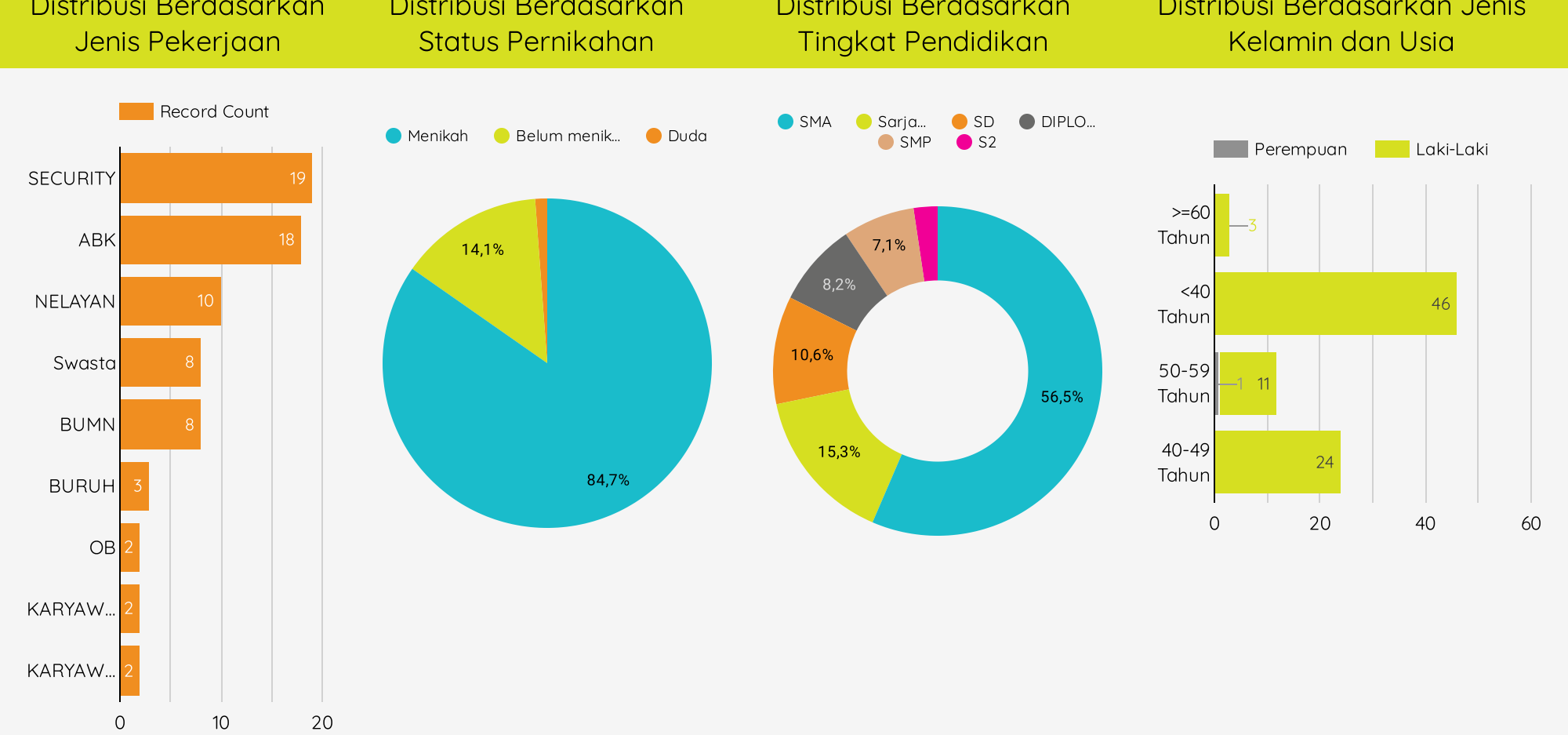
Jumlah peserta vaksinasi di BKK Bandung mengalami peningkatan dari hari pertama hingga hari terakhir minggu ke 17 Tahun 2025. Jumlah peserta vaksinasi paling banyak adalah di kantor induk Bandung dan paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Indramayu dan Majalengka (Bandara Internasional Jawa Barat)

Peserta vaksinasi didominasi oleh jenis kelamin Laki-laki dan kelompok umur dibawah 40 tahun. Jenis permohonan vaksinasi paling banyak adalah meningitis meningokokus (80.2%) dengan tujuan vaksinasi sebagian besar untuk umroh (58%). Sebanyak 250.6% peserta vaksin divaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan. Tekanan darah peserta vaksin sebagian besar normal. Sebanyak 34.2% peserta vaksinasi dengan kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 dan paling banyak diderita oleh laki-laki.

Surveilans Skrining Penyakit Tidak Menular, TB dan HIV

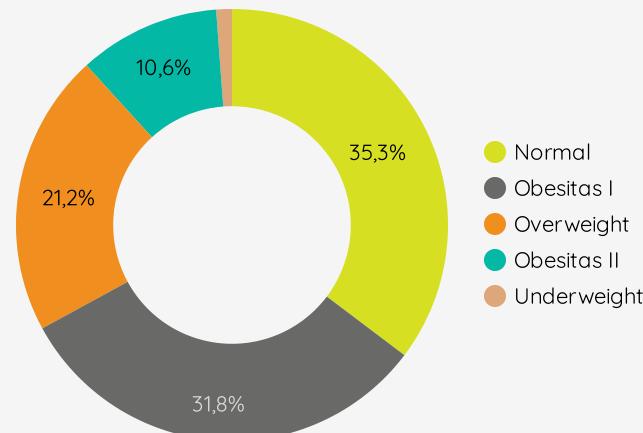


	Tanggal Pelaksanaan ▾	Wilayah Kerja	Jumlah	%
1.	25 Apr 2025	Pelabuhan Cirebon	57	67,06%
2.	24 Apr 2025	Pelabuhan Indramayu	10	11,76%
3.	21 Apr 2025	Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi	18	21,18%



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Laki-Laki	Perempuan
Normal	30	-
Obesitas I	27	-
Overweight	17	1
Obesitas II	9	-
Underweight	1	-
Total keseluruhan...	84	1



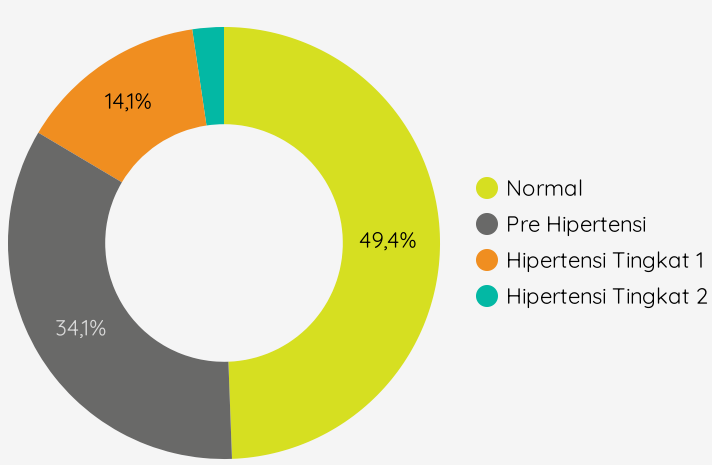
Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Laki-Laki	Perempuan
Normal	42	-
Pre Hipertensi	28	1
Hipertensi Tingkat 1	12	-
Hipertensi Tingkat 2	2	-
Total keseluruhan...	84	1



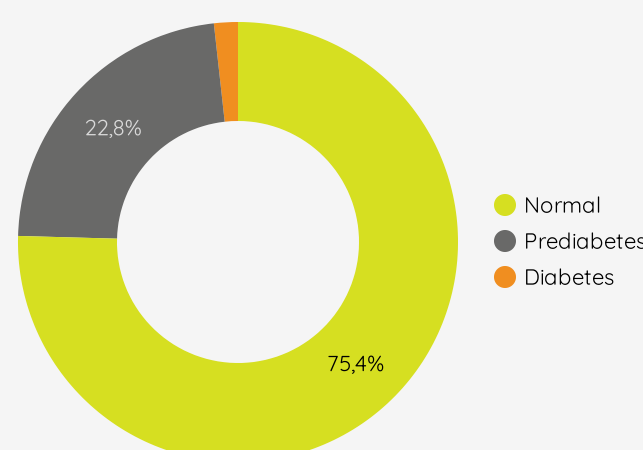
Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Laki-Laki	Perempuan
Normal	42	1
Tidak Dilakukan Pemeriksaan	28	-
Prediabetes	13	-
Diabetes	1	-
Total keseluruhan...	84	1

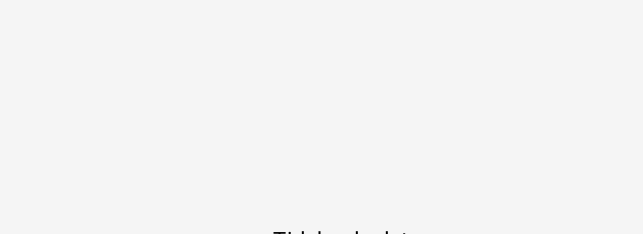


Diabetes

Konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan merupakan perilaku masyarakat yang mendekatkan pada risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. Kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung (infark miokard) 22% ([kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Kolesterol

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori Kol	Laki-Laki	Perempuan
Tidak Dilakukan Pemeriksaan	84	1
Total keseluruhan...	84	1

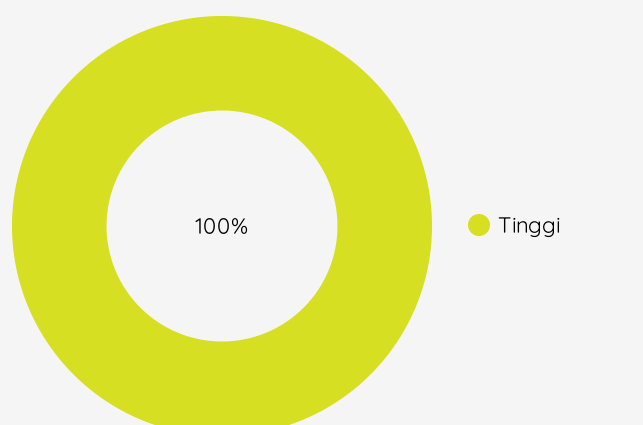


Kolesterol

Kolesterol Total merupakan gabungan dari jumlah kolesterol baik, kolesterol jahat dan trigliserida dalam setiap desiliter darah. Nilai Kolesterol tinggi apabila >240 mg/dl. Kurang olahraga, kebiasaan merokok, dan makanan tinggi lemak jenuh seperti udang, jeroan, gorengan dapat meningkatkan kadar kolesterol. Konsumsi sekitar 2-3 porsi ikan per minggu dapat menurunkan kadar LDL (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori AU	Laki-Laki	Perempuan
Tidak Dilakukan Pemeriksaan	83	1
Tinggi	1	-
Total keseluruhan...	84	1



Asam Urat

Pola makan tinggi purin dapat mempengaruhi timbulnya penyakit asam urat. Prevalensi asam urat pada pria lebih tinggi daripada wanita disebabkan oleh tidak adanya hormon estrogen pada pria yang dapat membantu proses pembuangan asam urat melalui urine. Nilai Asam Urat tinggi apabila >7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada perempuan ([yankes.kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Risiko TB

Risiko TB		Jumlah ▾	%
1.	Tidak ada risiko	79	92,94%
2.	Pernah minum OAT sebelumnya	2	2,35%
3.	Sesak nafas dan nyeri dada	1	1,18%
4.	Keringat malam tanpa aktivitas, Penurunan BB tanpa penyebab yang jelas	1	1,18%
5.	Sesak nafas dan nyeri dada, Pernah minum OAT sebelumnya	1	1,18%
6.	Batuk berdahak > 2 minggu, Sesak nafas dan nyeri dada	1	1,18%

1 - 6 / 6 < >

Distribusi Berdasarkan Risiko HIV

Risiko HIV		Jumlah ▾	%
1.	Tidak ada risiko	85	100%

1 - 1 / 1 < >

Distribusi Berdasarkan Risiko PTM

Faktor resiko PTM		Jumlah ▾	%
1.	Tidak ada resiko	21	25%
2.	Merokok aktif, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	10	11,9%
3.	Merokok aktif, Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu, Tidur kurang dari 7 jam/hari	7	8,33%
4.	Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu, Tidur kurang dari 7 jam/hari	6	7,14%
5.	Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	6	7,14%
6.	Merokok aktif, Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	5	5,95%
7.	Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Tidur kurang dari 7 jam/hari	5	5,95%
8.	Merokok aktif	5	5,95%
9.	Merokok aktif Tidak setiap hari	4	4,76%

1 - 20 / 20 < >

- Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi, Pelabuhan Indramayu, dan Pelabuhan Cirebon. Peserta paling banyak di Pelabuhan Cirebon (67%)

- Total peserta skrining pada minggu ini adalah 85 orang, paling banyak berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar kelompok usia dibawah 50 tahun, sebanyak 85% sudah menikah

- Pekerjaan peserta skrining mayoritas adalah ABK, sekuriti, dan nelayan

- Dari seluruh peserta skrining terdapat 64,7% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat 2)

- Sebanyak 50,6% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi dan hipertensi tingkat 2). Sebagian besar dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal

- Dari 56 orang yang dilakukan pemeriksaan GDS, hasilnya sebanyak 25% peserta dengan kadar gula darah diatas normal. 1 orang dilakukan pemeriksaan asam urat dan hasilnya normal

- Sebanyak 6 orang (7%) ditemukan dengan risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak nafas nyeri dada, keringat malam tanpa aktifitas, serta batuk berdahak lebih dari 2 minggu.

- Dari 18 yang dilakukan pemeriksaan rapid test HIV, seluruhnya non reaktif

- Sebanyak 75% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga dan makanan berserat

1 - 1 / 1 < >

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan ▾

1. Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 11 (sebelas) suspek dengue (2 orang di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung, 5 orang di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon, 3 orang di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka), 1 orang suspek leptospirosis di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon, 2 orang suspek chikungunya di Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka
2. Terdapat 5 suspek leptospirosis (1 suspek di Astanajapura Kota Cirebon, 2 suspek di Sidamulih Kabupaten Pangandaran, 1 suspek di Warung Jambu Kota Bogor, 1 suspek di Kecataman Pangandaran Kabupaten Pangandaran), 2 kasus leptospirosis (1 kasus di RS Pelabuhan Kota Cirebon, 1 kasus di Astanajapura Kota Cirebon), 1 suspek MERS-CoV di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut
3. Terdapat 2 (dua) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung yaitu: kasus leptospirosis di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon sebanyak 1 (satu) orang dan kasus leptospirosis di RS Pelabuhan Kota Cirebon sebanyak 1 (satu) orang
4. Terdapat 12 (dua belas) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: suspek leptospirosis di Puskesmas Astanajapura Cirebon sebanyak 1 (satu) orang, suspek campak di Puskesmas Waruroyom Kabupaten Cirebon sebanyak 7 (tujuh) orang, pneumonia di Tapos Kota Depok sebanyak 11 (sebelas) orang, suspek dengue di Tapos Kota Depok sebanyak 8 (delapan) orang, dengue di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu sebanyak 6 (enam) orang, keracunan makanan di Puskesmas Cianjur Kabupaten Cianjur sebanyak 79 (tujuh puluh sembilan) orang, keracunan makanan di Puskesmas Kademangan Kabupaten Cianjur sebanyak 88 (delapan puluh delapan) orang, pertusis di Puskesmas Lembang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1 (satu) orang, dan keracunan makanan di Pasirjambu Kabupaten Bandung sebanyak 9 (sembilan) orang
5. Sebanyak 6 orang (7%) peserta ditemukan dengan risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak nafas nyeri dada, keringat malam tanpa aktifitas, serta batuk berdahak lebih dari 2 minggu. Sebagian besar peserta skrining memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga dan makanan berserat
6. Sebanyak 23.5% peserta vaksin divaksinasi kurang dari 14 hari sebelum keberangkatan. Peserta vaksin dengan kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 sebanyak 34.2%
7. Lalu lintas pesawat minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang (kecuali yang diberikan SIAOS). Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
8. Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, terdapat 3 (tiga) orang pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular yaitu ISPA di klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara
9. - Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) secara global pada Minggu Epidemiologi ke-17 tahun 2025 menunjukkan dinamika yang terus memerlukan kewaspadaan tinggi. COVID-19, Mpox, dan Legionellosis masih menjadi kontributor utama kasus secara global. Peningkatan kasus Mpox, penambahan kasus MERS di Arab Saudi, serta kasus Demam Kuning yang signifikan di beberapa negara Amerika Selatan menjadi sorotan. Status PHEIC untuk Mpox dan Polio juga masih berlaku
10. - Lalu lintas kapal minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura, Malaysia, dan Brazil). Hampir semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat kecuali tiga kapal yang dilakukan tindakan sanitasi.

Rekomendasi ▾

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid penyakit potensial wabah di wilayah
3. Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan

Diterbitkan Oleh:

**Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan**

Pembina:

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Penanggungjawab:

**Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan**
Rifi Adi Sucipto, SKM, MKM

Tim Penyusun:

Liana Rica Mon Via, SKM, M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM, MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM, M.Epid
Yeni Suryamah, SKM, M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM

Editor:

Keke Riskawati, SKM